

## **Peran Ekonomi Keluarga dalam Memotivasi Minat Belajar Anak Perempuan Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur**

**<sup>1\*</sup>Khairul Huda, <sup>2</sup>Rahman**

Program Bimbingan dan Konseling, FIPP, Undikma Mataram.

Program Matematika. Fakultas MIPA UNIQBA

\*Email:[khairulhuda@undikma.ac.id](mailto:khairulhuda@undikma.ac.id)

[rahmanhaji603@gmail.com](mailto:rahmanhaji603@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Ekonomi Keluarga dalam Memotivasi Minat Belajar Anak Perempuan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. pendekatan ini diarahkan pada batas individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Keadaan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur Persoalan ekonomi memang tidak bisa terlepas dari lingkungan keluarga. Keadaan ekonomi menunjukkan pada taraf kemampuan finansial keluarga yang dapat bertarap cukup atau kurang. Cara Orang Tua Memotivasi Minat Belajar Anak Perempuan Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur. Peran Ekonomi Keluarga dalam Memotivasi Minat Belajar Anak Perempuan Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur

*Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi, Minat Belajar.*

### **A. Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan banyak hal seperti, makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan juga sarana kesehatan dan sekolah. Karena kebutuhan hidup tidak terbatas jumlahnya, maka manusia berusaha dan melakukan tindakan-tindakan untuk menangani kesulitan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi termasuk dalam memotivasi minat belajar anak. Usaha tersebut dikenal dengan sebutan kegiatan ekonomi.

Menurut Tom kegiatan ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kekeluargaan dalam hal cara menambah, menggunakan, dan mengatur kekayaan kebendaan. Masing-masing individu atau keluarga berbeda-beda dalam kegiatan ekonomi. Hal ini berimplikasi pada perbedaan tingkat ekonomi masing-masing, yakni ada yang ekonominya tergolong tinggi, ekonomi sedang, dan ekonomi rendah. Perbedaan tersebut akan berakibat pada tingkat pemenuhan kebutuhan. Bagi mereka yang tergolong ekonominya tinggi, maka segala kebutuhan yang diinginkan cepat terpenuhi, baik itu sandang, pangan maupun papannya. Terlebih lagi masalah sekolah bagi anak-anaknya terutama di dalam memotivasi anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Namun sebaliknya bagi mereka yang tergolong ekonomi lemah sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya apalagi untuk melanjutkan anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. (Tom Gunadi, 1991).

Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat, anak tidak cukup hanya menerima motivasi saja, akan tetapi dibutuhkan sarana lainnya, yaitu sekolah. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau

pemerintah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak mampu memberikan bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Sekolah (pendidikan) yang diberikan kepada anak sifatnya hanya merupakan bantuan, sebab di dalam diri anak ada potensi atau kemampuan yang dimiliki untuk membangun dirinya sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Indrakusuma bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan. (Amir Dalen Indrakusuma, 1973).

Orang tua bertanggungjawab terhadap kelangsungan sekolah anaknya dalam arti bahwa anak diberi kesempatan untuk melanjutkan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimilikinya diharapkan anak dapat berguna bagi kehidupannya di masa yang datang.

Memberikan kesempatan bersekolah pada anak sangat penting bagi pertumbuhannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Banyak anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan, akan tetapi keadaan lingkungan sekitar tidak mendukung sehingga mereka putus sekolah. Itu semua disebabkan karena keadaan ekonomi keluarga yang lemah sebagaimana disebutkan oleh Yusuf bahwa, kemiskinan orang tua merupakan salah satu faktor yang sering menghalangi dan menghambat kelancaran pendidikan anak-anak mereka. (Muri A. Yusuf, 1986).

Pada dasarnya setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya perbedaan, sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 yang berbunyi “penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam satu kesatuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tindakan kemampuan ekonomi dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan” Ini berarti bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama, apapun tingkat ekonomi keluarganya, dalam mengecap pendidikan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1993).

Minat belajar anak perempuan di Desa Jeruk Manis sangat tinggi, akan tetapi untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang sekolah menengah tidak dapat dilanjutkan karena terbentur dengan masalah ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk membiayainya melanjutkan sekolah.

## B. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. pendekatan ini diarahkan pada batas individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (LexyJ. Moleong, 1999).

### 2. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri (*human Instrumen*) dan berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai, kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 3. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti, maka dipandang perlu untuk menjelaskan informasi sekaligus karakteristiknya serta jenis data-data yang akan dikumpulkan sehingga kualitas, validitas, dan keakuratan data-data yang diperoleh dari informan benar-benar dijamin keabsahannya.

Dalam mengambil sumber data, peneliti menggunakan teknik sampel *non random* yang disebut *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlah sampel sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti harus mencari informan lain sebagai sumber data.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian

### 5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selama melakukan penelitian perlu dianalisis dan diinterpretasikan dengan penuh ketelitian, keuletan, kecakapan, dan diseleksi sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang obyektif dari hasil data-data yang diambil dalam penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

## C. Keadaan Pendidikan Penduduk

Mengingat masih banyaknya penduduk yang tidak sekolah, maka Kepala Desa telah melakukan beberapa terobosan di antaranya melalui program SMP Terbuka, kejar Paket A dan B, dan pemberantasan buta aksara yang telah ada 10 kelompok di setiap dusun. Dimana dari total jumlah penduduk sebanyak 4.299 jiwa hanya 2.125 jiwa yang sudah menempuh pendidikan formal dan sebagian besar tidak sempat menyelesaikan Sekolah dasar. Sedangkan jumlah anak perempuan yang meneruskan dan yang tidak meneruskan pendidikan di Desa Jeruk Manis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

Jumlah Penduduk Usia 7-12 tahun di Desa Jeruk Manis Menurut Jenis Kelamin.

Tahun	Jumlah siswa		Melanjutkan		Tidak Melanjutkan	
	L	P	L	P	L	P
2019	21	39	21	39	-	-
2020	36	29	21	6	15	24
2021	43	40	22	20	21	20
2022	32	42	25	27	7	15
Jumlah	132	150	89	92	43	59
	282		181		102	

Adapun komposisi penduduk yang didasarkan kepada tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :

a. Lulusan Pendidikan Umum

**Tabel 4**  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Lulusan Pendidikan Umum

No.	Pendidikan yang Ditempuh	Jumlah Penduduk
1	2	3
1.	Tamat SD Atau Sederajat	1081 orang
2.	Tamat SLTP Atau Sederajat	707 orang
3.	Tamat SLTA Atau Sederajat	235 orang
4.	Tamat Akademi D1	5 orang
5.	Tamat Akademi D2	6 orang
6.	Tamat Akademi D3	2 orang
7.	Tamat Akademi S1	17 orang
8.	Tidak Sekolah	1221 orang
<b>Jumlah</b>		<b>3274 orang</b>

**Tabel 5**  
Data Anak yang Tidak Melanjutkan dan Melanjutkan Sekolah di Desa Jeruk Manis

No	Dusun	Tidak melanjutkan		Melanjutkan		Jumlah
		SMP	SMA	SMP	SMA	
1	2	3	4	5	6	7
1	Jeruk Manis	35	93	13	20	161
2	Kebon Beru	42	17	16	15	90
3	Barang Panas	12	27	9	21	69
4	Erat Tnggek Mayong	30	55	14	19	118
5	Gawah Buak	28	48	12	8	96
6	Luwuk	22	38	9	15	84
7	Ajok Jaye	13	15	8	20	56
8	Alas Malang	21	35	11	17	84
<b>Jumlah</b>		<b>203</b>	<b>328</b>	<b>92</b>	<b>135</b>	<b>758</b>

b. Lulusan Pendidikan Khusus

**Tabel 6**  
Jumlah penduduk berdasarkan tingkat lulusan pendidikan khusus

No.	Pendidikan yang Ditempuh	Jumlah Penduduk
1	2	3
1.	Pondok pesantren	18 orang
2.	Kursus / keterampilan	20 orang
<b>Jumlah</b>		<b>38 orang</b>

D. Keadaan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur

Persoalan ekonomi memang tidak bisa terlepas dari lingkungan keluarga. Keadaan ekonomi menunjukkan pada taraf kemampuan finansial keluarga yang dapat bertarap

cukup atau kurang. Dalam melangsungkan kehidupan keluarganya, seseorang memerlukan bermacam-macam kebutuhan baik itu kebutuhan pokok seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya. Seperti kebutuhan sekolah, kesehatan dan lainnya. Ukuran dari kebutuhan-kebutuhan tersebut pada setiap orang tidak sama. Hal ini tergantung dari keadaan, kemampuan maupun tingkat ekonomi mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis telah mewawancarai Sekdes mengenai keadaan ekonomi keluarga masyarakat Desa Jeruk Manis, Lombok Timur. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pekerjaan orang tua rata-rata sebagian besar petani dan buruh tani, yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja.

Keadaan ekonomi keluarga masyarakat Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur boleh dibilang sederhana karena sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang yang penghasilannya masih tergolong dapat memenuhi kebutuhan keluarga termasuk sekolah anak terutama wajib belajar 9 tahun. Lebih lanjut dijelaskan oleh salah seorang tua wali yang anaknya sedang melanjutkan sekolah di SMA dan SMP mengatakan bahwa kebanyakan penghasilan/mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, tenaga kerja, pedagang, dan pengrajin batu bata yang berproduksi cukup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga masyarakat Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur cukup. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan dan penghasilan yang mereka peroleh. Orang tua mereka sebagian besar bekerja dan penghasilan yang mereka peroleh pada umumnya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari. Selanjutnya mengenai keadaan kebutuhan hidup keluarga, Kadus Luwuk menjelaskan bahwa kebutuhan hidup keluarga masyarakat Desa Jeruk Manis secara umum cukup terpenuhi, baik kebutuhan pendidikan maupun yang lainnya, seperti pakaian sekolah, buku tulis, buku paket, dan sebagainya.

#### E. Cara Orang Tua Memotivasi Minat Belajar Anak Perempuan Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, orang, atau situasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi minat belajar anak di Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur adalah motivasi yang berasal dari orang tua mereka dan yang berasal dari dalam diri anak tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri, salah seorang guru dari Desa Jeruk Manis yang mengatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, yakni adanya keinginan untuk bisa, keinginan untuk lebih baik dari yang lainnya, keinginan untuk menjadi orang yang sukses, menjadi pendorong bagi aktivitas dalam sekolah dan belajar. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri anak diantaranya mendapat penghargaan, pujian, hukuman, celaan, ataupun saran yang diberikan oleh orang tua maupun guru di sekolah. Selain motivasi yang diberikan oleh orang tua, minat juga mempunyai peranan yang dominan dalam belajar, karena keinginan untuk belajar tidak timbul dengan sendirinya tanpa ada motivasi dan minat untuk belajar. Belajar akan lebih efektif jika disertai dengan minat yang kuat.

Menurut salah seorang orang tua bahwa sebagian besar anak perempuan di Desa Jeruk Manis memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan mereka malas untuk belajar dan bahkan malas untuk pergi sekolah dengan berbagai alasan, padahal orang tua selalu menyuruhnya untuk sekolah dan belajar dengan baik walaupun ekonomi kami rendah.

Sedangkan H. Helmi mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dan sekolah anak perempuan di Desa Jeruk Manis adalah lingkungan tempat tinggal, serta keadaan ekonomi mereka, pengawasan orang tua terhadap anak masih kurang, minimnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya, dan lainnya. Selain itu seorang anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolahnya hanya selesai sekolah dasar mengatakan bahwa teman-teman kami yang perempuan sebagian besar tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah hanya sampai sekolah dasar, itu terjadi karena kurangnya kesadaran dan motivasi dalam diri sendiri.

Sementara itu orang tua dari Aminah mengatakan bahwa walaupun mata pencaharian kita hanya bertani yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan keadaan ekonomi yang sangat rendah, namun kami sebagai orang tua tidak pernah putus asa untuk memberikan dorongan kepada anak-anak untuk sekolah dan belajar dengan baik supaya tidak menyesal di kemudian hari dan supaya mereka bisa menjadi orang yang pintar dan berguna, tidak seperti kami yang tidak pernah mengenyam pendidikan.

Dalam meningkatkan motivasi minat belajar anak sebagian orang tua mereka berusaha agar anak-anaknya dapat berhasil dalam belajar dan berusaha memberi motivasi dan dorongan agar anak dapat memilih apa yang menjadi minatnya. Dalam membantu memotivasi minat belajar anak perempuan, sebagai orang tua selalu menyuruhnya untuk belajar dengan giat di rumah supaya tidak lupa akan pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah. Adapun seorang anak menjelaskan bahwa sikap orang tua saya sangat ambisius dalam memotivasi saya agar dapat meminati belajar dan sekolah, akhirnya minat saya timbul untuk belajar, dan saya melaksanakan keinginan orang tua saya yang ingin melihat anaknya berhasil dan untuk masa depan, padahal keadaan ekonomi orang tua saya sedang-sedang saja, cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Tapi karena motivasi dari orang tua saya sangat tinggi dan sebagai seorang anak saya hanya menurut, karena hidup saya masih bergantung kepada mereka.

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa cara orang tua memotivasi anaknya agar selalu rajin belajar dan sekolah yaitu orang tua selalu mendorong anaknya untuk mengerjakan tugasnya dengan rutin dan memberikan motivasi kepada anak supaya bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (SMP) agar mereka tidak menyesal nantinya. Untuk itu dukungan dan motivasi (dorongan) orang tua sangat diperlukan karena tanpa motivasi minat belajar dari orang tua mereka tidak akan berhasil dalam belajar ataupun untuk mengejar cita-cita hanya sampai di tengah jalan.

#### F. Peran Ekonomi Keluarga dalam Memotivasi Minat Belajar Anak Perempuan Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Lombok Timur

Kebutuhan manusia itu banyak sekali macamnya setiap waktu meminta untuk dipenuhi. Kebutuhan manusia dari waktu ke waktu kadang-kadang tidak sama, tergantung kepada keadaan dan kehendak manusia itu sendiri. Tetapi diantara sekian banyak kebutuhan, terdapat pula kebutuhan pokok yang mempunyai persamaan kepentingannya bagi setiap manusia dimanapun mereka berada yaitu kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal. Ukuran kebutuhan itu pada setiap manusia tidaklah sama. Hal ini tergantung kepada kemampuan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat.

Keadaan ekonomi keluarga yang menunjuk pada taraf kemampuan keluarga yang cukup. Dari keadaan inilah tergantung sampai sejauh mana keluarga dapat membekali anak dengan memotivasi anak untuk belajar dan sekolah.

Jika ekonomi suatu keluarga tidak mampu menyediakan pemenuhan kebutuhan tersebut di atas tentunya harapan untuk dapat memotivasi minat belajar anak perempuan ke sekolah menengah adalah tinggal harapan yang sulit untuk diwujudkan. Untuk itu

ekonomi keluarga sangat penting bagi kelangsungan hidup keluarga dan kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya, terutama untuk memenuhi kebutuhan sekolah, seperti biaya sekolah, peralatan belajar, dan lainnya.

Susunan tingkat kebutuhan tersebut bagi setiap orang adalah tidak sama. Hal ini disebabkan tidak samanya tingkat penghasilan mereka. Ada yang berpenghasilan tinggi (kaya) dan ada yang berpenghasilan rendah (miskin). Dalam hubungannya dengan kebutuhan seorang untuk masa yang akan datang bagi suatu keluarga orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap sekolah anaknya dan memotivasi anak untuk minat belajarnya supaya perkembangan anak berlangsung sebagaimana motivasi (dorongan) untuk belajar. Oleh orang tua tidak cukup mempunyai kekuatan, kemampuan, waktu untuk memberikan motivasi minat belajar yang diperlukan oleh anak, maka sebagai orang tua mereka harus menyerahkan anak-anaknya kepada guru di sekolah untuk belajar dan selalu memberikan motivasi agar anak tetap semangat belajar dan melanjutkan sekolahnya.

Seperti diketahui bahwa dalam motivasi minat belajar anak merupakan tanggung jawab bersama orang tua. Menyadari bahwa pelaksanaan untuk mendorong dan memotivasi minat belajar, merupakan tanggung jawab bersama, maka komponen (masyarakat/termasuk orang tua), merasa terpanggil dan ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sekolah dan memotivasi anaknya untuk belajar. Bentuk motivasi minat belajar anak terutama berupa motivasi (dorongan dari orang tua, dari teman-teman bergaul, lingkungan tempat tinggal, dan kesadaran dari diri sendiri untuk belajar dan melanjutkan sekolah).

Dalam upaya meningkatkan peran ekonomi keluarga setiap orang tua dan masyarakat, memberikan kepuasan kepada anak-anaknya, tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, sebagai orang tua sudah merupakan kewajiban memberikan motivasi/dorongan untuk anaknya agar minat belajar semakin tinggi dan memberikan kesadaran untuk anak betapa pentingnya sekolah.

#### G. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut, Ekonomi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi minat belajar anak perempuan di Desa Jeruk Manis. Hal ini bisa dilihat dari pekerjaan dan penghasilan yang mereka peroleh. Penghasilan orang tuanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan motivasi minat belajar anak didorong dengan sangat tinggi oleh orang tua, sehingga kebutuhan sekolah seperti, kebutuhan sekolah mereka cukup terpenuhi. Misalnya buku pelajaran, alat tulis, buku tulis atau yang lainnya. Ekonomi keluarga memiliki peran yang sangat penting, yakni untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan sekolah, untuk memotivasi minat belajar anak perempuan, dan yang paling penting adalah ekonomi keluarga sangat berperan bagi kelanjutan pendidikan anak perempuan khususnya di Desa Jeruk Manis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, 2005, *Psikologi Suatu Pengantar*, Kencana, Jakarta.
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ali Yafie, 1994, *Menggagas Fiqih Sosial*, Mizan, Bandung.
- Amir Dalen Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Ary Gunawan, 1988, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta.
- Asnawati, 2002, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di MTs. Ujan Rintid Praya Lombok Tengah*, Skripsi IAIN Mataram.

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1996, *Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan*, BKKBN, Jakarta.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cahyono Andi, S., 2002, *Komposisi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Sub Dan Temon*, BP2TPDAS-IBB, Surakarta.
- Chapra Umar, 2000, *Islam dalam Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Dalyono, M., 2001, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahru, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Gilarso, T., 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Penkanisius, Jakarta.
- Gunadi Tom, 1991, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar*, Angkasa, Bandung.
- Hamalik Oemar, 2002, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ketut Dewa Sukardi, 1983, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mirini Ria Dewi, Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Anak, dalam <http://www.mirini.gosport.com> diambil tanggal 18 April 2009.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhammad Hatta, 2002, *Korelasi Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kelangsungan Tingkat Pendidikan Di Desa Langko Kecamatan Janapria Lombok Tengah*, Skripsi IAIN Mataram.
- Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sisdijatmo, 1983, *Sajian Dasar dalam Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Bina Angkasa, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudiastini, 2002, *Ekonomi Keluarga dan Peranannya Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Sesela Kec. Gunung Sari Lombok Barat*, Skripsi IAIN Mataram.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sumardi Mulyanto dan Hans, 1982, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Rajawali, Jakarta.